|  |
| --- |
| **STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK PUTUS SEKOLAH (STUDI KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN DI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR)** |
| **LEARNING STRATEGIES IN INCREASING READING INTEREST IN OUT OF SCHOOL CHILDREN (STUDY OF COMMUNITY CARE FOR STREET CHILDREN IN PANAKKUKANG DISTRICT, MAKASSAR CITY)** |
|  |
|  |
| **Anhar Irawan1, Kartini2****, Asri**3 |
| 1 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| 2 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
|  3 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| *\*Penulis Koresponden: Anhrirawan002@gmail.com* |
|  |
|  |
| **Abstrak**  |
| Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Putus Sekolah (Studi Pada Komunitas Peduli Anak Jalanan Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah ketua komunitas, pengelola KPAJ, dan Warga Belajar di area Binaan Adyaksa Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi kata, penyajian data dan pengampilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode. Hasil Penelitian menunjukan dalam strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat baca pada anak putus sekolah yaitu langkah yang dilakukan oleh Ketua KPAJ serta Pengajar di Area Binaan Adyaksa dalam aktivitas pembelajaran sebelum memulai pelajaran pengajar melakukan berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah itu pengajar memberikan materi kepada warga belajar dan diakhir pelajaran warga belajar diberikan quis Media Pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran ialah buku bacaan, alat tulis, papan tulis serta meja penunjang keberhasilan pelajaraan dapat berjalan dengan baik, Metode Pembelajaran digunakan oleh pengajar ialah masih menggunakan metode ceramah, duduk bersama dalam membaca guna meningkatkan minat baca pada anak putus sekolah. |
|  |
| **Kata Kunci:** Strategi, Minat Baca |
|  |
|  |
| **Abstract** |
| **This study aims to determine learning strategies in increasing reading interest in school dropout children (Study on a Community Caring for Street Children in Panakkukang District, Makassar City). This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The subjects of this study were the community leaders, KPAJ managers, and learning residents in the Adyaksa target area, Panakkukang District, Makassar City. Data was collected by using observation, interview, and documentation methods.****The techniques used in data analysis are word reduction, data presentation and drawing conclusions. Triangulation is used to explain the validity of the data by using various sources and methods. The results showed that the learning strategy in increasing reading interest in school dropouts was the step taken by the Chair of the KPAJ and the Adyaksa Assisted Area Teachers in learning activities before starting the lesson the teacher prayed before starting the lesson, after that the teacher gave material to the learning community and at the end learning citizen lessons are given a quiz. Learning media used during the learning process are reading books, writing instruments, blackboards and tables that support the success of the lesson can run well, the learning method used by the teacher is still using the lecture method, sitting together in reading to increase interest read to out-of-school children.****Keywords: Strategy, Reading Interest** |
|  |

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah negara. Sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi lebih berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan menjadi motor penggerak kelangsungan hidup dalam konteks politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Pendidikan pada hakekatnya dapat ditinjau dari berbagai perspektif. Pendidikan dapat membawa individu menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dapat pula dipandang sebagai kegiatan yang lebih formal dilakukan di sekolah hingga bahkan di lakukan di luar sekolah atau di kenal sebagai pendidikan nonformal dan informal itu sendri.

Masalah utama yang ada di Indonesia sebetulnya bukanlah aliterasi (buta aksara), karena jumlahnya semakin lama semakin mengecil. Masalah utama kita justru pada mereka yang sudah bisa membaca, tetapi tidak mau membaca ketidakmauan untuk membaca disebut aliterasi. Masalah ini terjadi karena tidak adanya pendorong atau penggerak untuk membaca serta lingkungan yang memang tidak membaca pada saat orang sudah bisa membaca. Namun di salah satu komunitas peduli anak jalanan (KPAJ) kota makassar bahwa suatu wadah kepada anak jalanan untuk bagaimana meningkatkan minat baca mereka dengan berbagai cara untuk peduli kepada anak jalanan memberikan suatu pemahaman pentingnya membaca.

Menurut Effendy (2001:32), “strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya”. Bahwa bagaimana perencanaan dan manajemen yang perlu dilakukan setiap pendidikan dalam menanamkan artinya pendidikan itu sendiri. Maka perlu di lakukan sebuah metode Pembelajaran yang efektif dan efisien yang telah dirancang sebelumnya oleh komunitas peduli anak jalanan.

Rendahnya minat baca di Indonesia tercermin dari beberapa fakta yang memuat tentang prestasi bangsa Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, antara lain; Berdasarkan studi lima tahunan yang dikeluarkan oleh progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2006, yang melibatkan warga belajarsekolah dasar (SD), hanya menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel.

Minat baca seseorang yang rendah akan berpengaruh bagi kemampuan membacanya. Artinya ada kaitan yang erat antara minat baca dan kemampuan membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyoko (2009) yang menyatakan bahwa “secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (reading interest) dengan kebiasaan membaca (reading habit) dan kemampuan membaca (reading ability)”.

Rendahnya minat baca seseorang menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca menjadi rendah. Itulah yang sedang terjadi pada seseorang kita sekarang ini. Minat juga dapat berupa Perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dalam diri.Kenyataan yang muncul saat ini adalah anak-anak lebih senang mengisi waktu mereka dengan permainan-permainan digital mereka. Banyak juga anak-anak yang tak sadar rela menghabiskan waktu mereka berjam-jam dengan media sosial mereka dibandingkan membaca, sedangkan meluangkan waktu untuk membaca sangat sulit. Untuk dapat menghadapi atau membantu permasalahan yang berkaitan dengan penanaman minat baca tersebut, lingkungan keluarga akan sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang.

Komunitas Menurut Kertajaya Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values Loren O. Osbarn dan Martin H. Neumeyer (1984 : 59) :

“Pada dasarnya setiap orang itu lahir dalam suatu keluarga, dan pada mulanya dia tidak mengetahui bahwa ia merupakan anggota dari suatu ketetanggaan. Akan tetapi, apabila dia mulai dapat berjalan serta bermain, maka dia akan bermain dengan anak anak tetangga atau beberapa dari antara mereka”.

Dalam komunitas peduli anak jalanan (KPAJ) Makassar melakukan pendidikan secara efektif dan progresif yang mencetak anak terdidik dan melibatkan ratusan orang untuk peduli anak jalanan dengan menjadi sahabat menaruh kasih setiap waktu. Komunitas peduli anak jalanan terbentuk tanggal 1 Maret 2012 namun eksis pada tahun 2014 yang beranggotakan ratusan orang yang sebagian besar adalah para mahawarga belajardari berbagai latar belakang yang berbeda.

Mereka diikat oleh satu pengikat yang tak mungkin terputuskan, yaitu kepedulian mereka kepada anak-anak putus sekolah maupun masih sekolah. Area Binaan Adyaksya Memiliki Warga belajar kurang Lebih 30 orang dan jumlah Anak Putus Sekolah kurang lebih 3-5 Orang, dalam hal pendidikan agama dan pendalaman lebih kepada warga belajardi laksanakan pada setiap hari Senin, Selasa Rabu dan Pembelajan Pelajaran Umum di laksanakan pada setiap Kamis, Jumat dan Sabtu seperti mengajarkan kepada mereka membaca, Bahasa inggris, bahkan pelajaran umum lainnya namun ada juga dengan minat dan bakat mereka yang dilakukan oleh guru dan metode yang tak jauh beda dengan sekolah formal hanya waktu yang singkat diberikan untuk anak putus sekolah. Namun bukan hanya dari pendidikan saja anak-anak putus sekolah melakukan hal sosial seperti gerakan sedekah setiap jumat dengan sesuai visi dan misi yang ada di Komunitas peduli anak jalanan.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Tinjauan Pustaka**
3. **Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan untuk bertindak usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencaapai tujuan yang telah diagriskan.

Menurut Sudjana (2010:147) “dalam proses belajar mengajar sering di gunakan strategi disebabkan tujuan yang dicapai biasanya berkaitan dengan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka usaha mencapai tujuan yang lebih umum”. Bobi deporter (2000) menyatakan bahwa “Strategi Pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar”. Sejalan dengan pendapat di atas, Drden dan Vos (2000) mengungkapkan bahwa bila guru mampu merancang strategi yang tepat, maka ruang kelas dapat menjadi “rumah” tempat warga belajar tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga mencari mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegemberiaan dan kepuasaan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh. Inilah yang distilahkan sebagai konteks menata panggung belajar.

Strategi tersebut dapat diciptakan melalui : (1) menciptakan lingkungan kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan warga belajaruntuk berfokus dan menyerap informasi; (2) meningkatkan pemahaman melalui gambar poster ikon yang dapat menampilkan isi pelajaran secara visual; (3) menggunakan poster afirmasi lucu dan mengandung humor yang menguatkan dialog internal siswa; (4) menggunakan alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur yang dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikutsertakan pelajar kinestetik; (5) merancang waktu jeda strategis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan seperti membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber yang dapat mendorong warga belajarmenjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran.

Berdasarkan pembahasan mengenai komponen utama dalam strategi Pembelajaran sebagaimana diberikan di atas, maka strategi Pembelajaran yang menjadi fokus kajian dalam buku ini terdiri atas tiga elemen penting, yaitu (1) aktivitas Pembelajaran, (2) metode Pembelajaran, dan (3) media Pembelajaran.

1. **Konsep Minat Baca**
2. **Pengertian Minat Baca**

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca.

Seperti kita ketahui, membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar. Selain itu, minat baca juga merupakan hasil proses sosial budaya. Artinya minat baca tidak akan tumbuh secara alami melainkan memerlukan kegiatan yang positif. Minat baca akan tumbuh bila di dukung dengan bahan-bahan bacaan memadai dan diminati oleh pembacanya, sebab dari bahan bacaan itulah seseorang akan dijumpai berbagai hal yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi, minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak dini. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Sedangkan menurut Kamah (2002 : 5) menyatakan, bahwa minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.

Minat membaca merupakan kemampuan seorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggemberikan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang. Hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak di peroleh dari lahir.

Minat membaca juga dapat dijelaskan sebagai sebuah motivasi intrinsik untuk menyalurkan ide dan gagasan atau transmisi pemikiran yang berpengaruh positif untuk menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti permasalahan orang lain, dan mengembangakan konsep diri sebagai sebuah proses Pembelajaran yang dapat dilakukan dala jangka waktu yag lama.

1. **Aspek-aspek Minat Baca**

Aspek-aspek minat membaca selanjutnya dikemukakan oleh Sandjaja ( 2016), yakni :

1. Kesadaran akan manfaat membaca

Anak yang memiliki minat membaca tinggi lebih tahu kandungan dari isi sebuah bacaan sehingga lebih tahu manfaat yang ada didalam bacaan dibandingkan dengan anak yang memiliki minat baca yang rendah.

2. Frekuensi membaca Minat

Membaca anak dapat tercermin dari seringnya membaca. Individu yang sering membaca akan mempunyai pengalaman yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat membacanya.

3. Kesenangan membaca

Minat membaca anak tercermin dari perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat membaca menurut Hariss dan Sipay (Atmini, 2017) yaitu: kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca, rasa senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca buku, dan frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subyek membaca buku.

Dari pendapat mengenai aspek-aspek minat membaca tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aspek minat membaca antara lain: aspek kesadaran, aspek rasa senang, aspek perhatian dan aspek frekuensi.

1. Faktor-faktor Minat Baca

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampauan membaca seorang anak sebagai berikut :

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

2) Faktor intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski (1963) menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

4) Faktor psikologis

 a. Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Warga belajaryang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

b. Tingkat keterlibatan tekanan Jika warga belajarmerasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

c. Kematangan sosio dan emosi Seorang warga belajarharus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

1. **Manfaat Membaca**

 Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan seharihari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru.

Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. Fajar Rachmawati (2008: 4) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan kadar intelektual.

b. Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.

c. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.

d. Memperkaya perbendaharaan kata.

e. Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.

f. Meningkatkan keimanan

1. **Anak Putus Sekolah**

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Anak Putus sekolah merupakan masalah yang terjadi di masyarakat di mana seseorang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutya. Misalnya seseorang warga masyarakat yang hanya mengikuti pendidikan sekolah dasar sampai kelas 5 Sd (tanpa mendapat ijazah). Demikian juga seseorang masyarakat yang memiliki ijazah Sd kemudian mengikuti pendidikan SLTP sampai kelas 2 disebut Sekolah SLTP, dan stersunya.

Gunawan (2010:71) menjelaskan bahwa “Anak Putus Sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesakan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya”.

Madina (1997 : 20) “memberikan batasan terhadap anak putus sekolah adalah suatu kejadian dimana anak meninggalkan pelajarannya”. Pendapat yang sama oleh Thantawy (1997:102) bahwa “anak putus sekolah adalah anak atau warga belajaryang berhenti sekolah, putus sekolah sebelum tamat atau selesai satu jenjang pendidikan atau drop out”. Pendapat yang sama di kemukakan iskandar (1983:3) bahwa “putus sekolah adalah gejala keluarnya warga belajardari sekolah sebelum waktunya, yaitu sebelum menyelesaikan program pendidika pada suatu tingkat tertentu”.

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami ktelantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

1. **Komunitas**

 Komunitas (community) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin communitas yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari communis yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.

 Menurut Montagu dan Matson (dalam Ambar Sulistiyani, 2004 : 81- 82), terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok

b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab

 c) Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri

d) Pemerataan distribusi kekuasaan

e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama

 f) Komunitas memberi makna pada anggota

 g) Adanya 10 heterogenitas dan beda pendapat

 h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan

 i) Adanya konflik dan managing conflict.

Sedang untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut a) kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas; b) menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas; c) kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan; d) kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Putus Sekolah (Studi Komunitas Peduli Anak Jalanan Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar).

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk menggambarkan mengenai strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Putus Sekolah.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Putus Sekolah

1. **Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Putus Sekolah.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar lebih spesifik pada ketiga Indikator yaitu :

1. Aktivitas Pembelajaran

Pada Proses Pembelajaran ada 3 Kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti hingga penutup:

1. Kegiatan pembuka

 Aktivitas Pendahuluan adalah suatu bentuk aktivitas awal untuk memberikan motivasi, menginformasikan pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai, dan tujuan atau standar kompetensi yang akan diperoleh dalam Pembelajaran. Motivasi merujuk pada apa yang warga belajaringinkan, pilihan kegiatan yang dilakukan, dan komitmen yang diambil dalam hubungan dengan Pembelajaran.

 Pada kegiatan ini pengajar memberikan kepada anak dengan buku, setelah dibagikan pengajar menyuruh kepada mereka untuk mencatat hal-hal yang penting lalu mereka memberikan kesempatan kedepan untuk membacanya apa yang telah dia dapatkan.

1. Kegiatan inti

 Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses Pembelajaran untuk mencapai komptensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi iswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik warga belajardan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Penutup

 Aktivitas penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas Pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Aktivitas penutup mencakup dua kegiatan : pertama, Aktivitas penilaian mencakup aktivitas membuat rangkuman yang dapat dilakukan baik oleh guru, dosen, atau instruktur sendiri maupun bersama-sama dengan siswa, begitu juga dengan kegiatan refleksi. Kedua:, kegiatan tindak lanjut yang mencakup perencanaan, kemudian menyampaikan rencana Pembelajaran yang akan dating dengan maksud agar warga belajardapat mempersiapkan diri dengan berbagai tugas yang akan diberikan

 Berdasarkan Hasil Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di KPAJ Binaan Kecamatan Panakkukang terlebih dahulu mengenalkan serta menjelaskan kepada Warga Belajar bagaimana kegiatan-kegiatan apa yang ingin di berikan oleh pengajar dan kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga yakni kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

1. Metode Pembelajaran

Adapun beberapa metode yang digunakan oleh pengajar maupun Ketua KPAJ ialah sebagai berikut :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan pada awal hingga akhir pembelajaran pengajar menggunakan metode ini untuk mengulas kembali apa yang telah dibacakan warga belajar, metode ini dengan cara memberikan mereka buku bacaan untuk dibaca lalu menuliskan apa yang mereka dapatkan.Pengajar mengambil metode ini ialah bahwa metode ceramah sangat mudah digunakan oleh pengajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan di tengah-tengah proses pembelajaran pengajar menggunakan metode ini metode yang membuat para warga bealaja aktif karena semua warga belajar memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog satu sama lain. Pengajar menggunakan metode ini ialah metode untuk membangkitkan mereka untuk mencari tau apa yang mereka bacakan guna membangkitkan gairah membaca.

c) Metode Mendongeng

 Metode Mendongeng di lakukan dengan cara anak-anak sebelum proses pembelajaran dimulai pengajar membagikan buku setiap anak yang hadir lalu mereka melakukan membaca dan duduk melingkar dan mencatat apa yang mereka dapatkan apa pada buku bacaan mereka bacakan setelah itu pengajar melakukan tahap warga belajar naik satu per satu untuk bercerita apa yang telah dia dapatkan setelah membaca.

d) Metode Curah Pendapat

 Metode curah pendapat dilakukan oleh pengajar dilakukan dengan cara pengajar membagikan kelompok terlebih dahulu dan diskusi kelompok dimana anggotanya menyatakan sebanyak mungkin ide-idenya atas topik tertentu tanpa hambatan dan pertimbangan aplikasi praktisnya. Spontanitas dan kreativitas merupakan bagian penting dalam curah pendapat penilaian terhadap ide-ide dilakukan pada sesi berikutnya, guna untuk meningkatkan minat baca mereka dengan cara mendiskusikan apa yang telah mereka dapatkan setelah diskusi secara kelompok.

 Berdasarkan Hasil Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di KPAJ Binaan Kecamatan Panakkukang. Pengajar menggunakan beberapa metode pembelajran yang berinteraksi langsung di depan warga belajar, kegunaan metode pembelajaran sangat perlu digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

1. Media Pembelajaran

 Media Pembelajaran di sini mengarah pada pemilihan media yang di gunakan dalam Pembelajaran. Media yang dimaksud mencakup media cetak, obyek nyata, visual, audio, audivisual, video, multimedia dan masih banyak lagi alat yang bisa digunakan dalam proses Pembelajaran.

 Media Pembelajaran adalah peralatan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kaya tentang untuk menyediakan lingkungan belajar tentang rangsangan atau dorongan

 Media Pembelajaran meliputi semua bahan dan peralatan fisik yang digunakan ins truktur untuk melaksanakan Pembelajaran dan memfasilitas peserta didik. Media Pembelajaran termasuk bahan-bahan tradisional seperti papan tulis, handout, grafik, slide, overhead, benda nyata, dan rekaman video atau film, serta bahan-bahan baru dan metode seperti computer, DVD, CD-ROM, Internet dan konferensi video interaktif..

Berdasarkan Hasil Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di KPAJ Binaan Kecamatan Panakkukang dengan terlebih dahulu mengenalkan serta menjelaskan kepada Warga Belajar bagaimana penggunaan media tersebut, mengenalkan apa saja kelebihan serta kekurangan sehingga warga belajar mampu memahami dan menguasai berbagai media pembelajaran.

1. **Pembahasan Penelitian**

1. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan pengajar yaitu sebelum belajar anak dibiasakan untuk berdoa. Pengajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan minat baca pada anak putus sekolah untuk membantu warga belajar memahami pentingnya membaca, maka dari itu pengajar biasa menggunakan strategi dalam melibatkan anak secara aktif dalam meningkatkan minat baca pada anak putus sekolah dengan cara pengajar melakukan membaca bersama dan mendiskusikan soal apa yang telah di abaca sambal menunggu teman-teman mereka datang sebelum proses pembelajaran mereka mulai. Inilah salah satu cara yang dilakukan oleh pengajar agar warga belajar mereka tetap membaca.

2. Metode Pembelajaran

Proses Pembelajaran yang selama pembelajaran oleh Komunitas Peduli Anak Jalanan Area Binaan Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ialah menggunakan langkah atau cara dalam proses pembelajaran biasa menggunakan metode bercerita di depan warga belajar dengan metode ini dapat membangkitkan mereka membaca. Kadang pengajar mengubah metode pembelajaran dengan melihat kondisi pada saat penerimaan pembelajaran yakni dengan menggunakan cara berdongeng bercerita soal cerita rakyat yang menginspirasi untuk tetap membaca.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada anak putus sekolah. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran.

Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan ketika seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sistematis dalam proses belajar mengajar. Sebenarnya antara model pembelajaran dengan metode pembelajaran memiliki pengertian yang sama. Namun, seiring dengan perkembangan zaman.

Metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi Pembelajaran keapada siswa. Pilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan (konten), siapa yang diajarkan, dan tingkat kemampuan yang diharapkan. Definisi yang lebih komprehensif diberikan oleh Neumann and Koper (2010: 78) yang mengatakan bahwa : “instructional method is defined as a learning outcome orintend set of activites performed by learnes and learning supporters ( metode Pembelajaran didefinisikan sebagai perangkat aktivitas yang mengarah pada hasil belajar yang dilakukan oleh warga belajar dan didukung Pembelajaran). Contoh yang sering digunakan dengan Verbal-Lingustik yaitu Ceramah, Curah Pendapat, Mendongeng atau bercerita dan Diskusi.

Menurut Abuddin Nata (2011,181) “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru penuturan atau penjelasan secara dengan langsung dihadapan peserta didik.” Sedangkan menurut Sholeh Hamid (2011,27) Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adannya pendidikan.”

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adannya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, warga belajar dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

3. Media Pembelajaran

 Media pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh anak putus sekolah dalam meningkatkan minat baca. Perkembangan Media Pembelajaran dan ilmu pengetahuan semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan Media Pembelajaran untuk lebih dikembangkan lagi bagi para pengajar yang ada di Area Binaan Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

 Media Pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan yang digunakan pada proses pembelajaran dalam meningkatkan baca khsususnya pada anak putus sekolah yang ada di Komunitas Peduli Anak Jalanan Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar,. Pengajar menggunakan sebuah langkah dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak putus sekolah dalam meningkatkan minat baca. Sehingga pengajar memilih Media Pembelajaran seperti menggunakan media gambar (poster) dan buku cerita rakyat.

 Maka dari itu Pengajar telah menerapkan strategi dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam kelangsungan pembelajaran yang ada di Area Binaan dalam meningkatkan minat baca. Dengan menerapakan sebuah istilah warga belajar 1 buku untuk 1 anak dibacanya sebelum proses pembelajaran dimulai setelah itu warga belajar mencatat hal-hal yang penting lalu diceritakan kembali apa yang telah dia dapatkan jika belum selesai membaca pengajar mengisinkan dibawa kerumahnya masing-masing dan keesokan harinya untuk dibaca lagi sebelum proses pembelajarn dimulai. Bukan hanya yang dilakukan oleh pengajar namun ada strategi yang efektif dalam hal memnfaatkan media pembelajaran pengajar dengan cara menyediakan sebuah gambar (poster) yang diberikan kepada anak putus sekolah dan mereka disuruh menghafalnya.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka kami dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat baca pada anak putus sekolah di kecamatan panakkukang kota makassar :

1. Aktivitas Pembelajaran adalah merupakan tugas dalam Pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan partipasi langsung kepada warga belajar

2. Metode Pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan kepada siswa, pemilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan (konten), siapa yang diajarkan dan tingkat kemampuan yang diaharapkan.

3. Media Pembelajaran adalah peralatan untuk menyediakan belajar yang kaya tentang menyediakan lingkungan belajar agar dapat berjalan dengan lancar,

**DAFTAR PUSTAKA**

Effendy Onong Uchjana.2003.Strategi Manajemen. Bandung. Remaja.

Fajar Rachmawati, 2008. Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca). Yogyakarta: Grtra Aji Parama.

Gunawan, Ary H. 2010. Sosiologi Pendidikan suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Kamah, Idris. 2002. Pedoman Pembinaan Minat Baca. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Kertajaya, Hermawan. 2008. Arti komunitas :Gramedia Pustaka

Loren O. Osbarn dan Martin H. Neumeyer.1984. “ Community and Society” Suncy. Inc

Mu’awanah, Strategi Pembelajaran Cet 1 (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27. 2 Abuddin Nata, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

Mills, KA. 2010. The Multiteracies Classroom. Bristol : Multilingual Matter.

Megawangi, Ratna, 2003, Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani, IPPK Indonesia: Heritage Foundation.

Mandra, Saeruddin.1991. Evaluasi Program PLS. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan

Madina,J.1997. Kiat Sukses Mendidik Anak. Surabaya: Lentera Abadi.

Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta.

Sudjana, Nana. 2010. Proses dan Hasil Belajar. Jakarta : Bumi Aksara.

Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., dan Russell, James D. 2008. Instructional Technology and Media for Learning. Upper Saddle River, New Jersey : pearson.

Dokumentasi

